

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman tentang budaya *Muliku Wanua* di Tagulandang.

Budaya *Muliku Wanua* adalah budaya milik masyarakat Tagulandang. Budaya *Muliku Wanua* sebagai perkunjungan keluarga dipraktekkan oleh masyarakat Tagulandang berpuluh-puluh tahun. Saat berjalan mengelilingi pulau Tagulandang mereka sering berjumpa dan berkunjung ke keluarga, saudara dan kerabat masing-masing. Dalam perkunjungan keluarga tersebut diantara mereka telah tercipta suatu suasana silaturahmi yang akrab dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Budaya *Muliku Wanua* sebagai Kegiatan Beradab merujuk pada serangkaian adat istiadat, nilai-nilai, dan praktik-praktik sosial yang diterapkan oleh masyarakat Tagulandang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermartabat, harmonis, dan saling menghormati. Budaya *Muliku Wanua* menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini termasuk rasa hormat terhadap sesama, orang tua, dan leluhur yang menjadi ciri utama cara masyarakat Tagulandang berkehidupan. Masyarakat diajarkan untuk hidup dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kearifan lokal merupakan bagian integral dari budaya *Muliku Wanua*

2. Dampak dari budaya *Muliku Wanua* bagi Masyarakat Tagulandang.

Dampak dari budaya *Muliku Wanua* adalah terciptanya suasana persaudaraan yang saling mengunjungi merupakan jenis perkunjungan pastoral konseling yang terimplementasikan dari sikap kasih yang berempati. Seiring dengan momentum

tahun baru maka salah satu cara masyarakat Tagulandang mengucapkan syukur atas penyertaan Tuhan dengan melaksanakan budaya *Muliku Wanua*. Kehidupan yang mengucapkan syukur atas penyertaan Tuhan adalah salah satu konten dari strategi pastoral konseling. Salah satu dorongan pelaksanaan budaya *Muliku Wanua* adalah dimana budaya ini mampu menciptakan suasana yang erat antar masyarakat yang berasal dari berbagai kampung. Pada saat pelaksanaan budaya *Muliku Wanua* semua lapisan masyarakat, gereja dan pemerintah serta agama lain turut ambil bagian.

3. Budaya *Muliku Wanua* Menjadi Strategi Pastoral Konseling di Tagulandang.

Manusia diciptakan Allah untuk mengusahakan alam raya ini dengan bertanggung jawab penuh kepada Allah. Dengan dilaksanakannya budaya *Muliku Wanua* maka proses integrasi itu jalan yaitu suatu tindakan yang saling damai. Dengan demikian bahwa budaya *Muliku Wanua* menghasilkan empat fungsi yaitu Pertama, Fungsi silaturahmi, berarti "menjalin hubungan kekerabatan" atau "menghubungkan tali persaudaraan." Secara umum, silaturahmi merujuk pada upaya menjaga dan mempererat hubungan baik antara individu, baik dalam konteks keluarga, teman, maupun masyarakat secara luas. Kedua, Fungsi mendamaikan, adalah kemampuan untuk mengatasi konflik, perselisihan, atau perbedaan pendapat di antara individu atau kelompok dengan cara yang damai dan konstruktif. Ketiga, Fungsi merawat hubungan adalah untuk memastikan hubungan antar individu atau kelompok tetap kuat, sehat, dan harmonis. Fungsi mengucapkan syukur, adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk bersedia

dengan tulus menerima kondisi apapun menyenangkan maupun tidak menyenangkan dan mengubahnya dengan ucapan syukur terima kasih.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Budaya *Muliku Wanua* sebagai Strategi Pastoral Konseling di Tagulandang maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Gereja, sekiranya tulisan ini menjadi bahan evaluasi bagi para pendeta sekaligus dapat dijadikan referensi dalam rangka pengembangan pelayanan di GMIST tentang tema kajian Budaya *Muliku Wanua* sebagai Strategi Pastoral Konseling di Tagulandang.
2. Kampus, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai model penelitian Pastoral Konseling berbasis budaya dan bidang ilmu lainnya dalam menunaikan Tridharma perguruan tinggi.
3. Peneliti, tulisan ini dijadikan sebagai pintu masuk dalam kerangka studi Pastoral Konseling khususnya dalam mengembangkan bidang Pastoral Konseling berbasis budaya mengenai tema tentang Budaya *Muliku Wanua* sebagai Strategi Pastoral Konseling di Tagulandang.
4. Jemaat, menjadikan tulisan ini sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah mengenai Budaya *Muliku Wanua* sebagai Strategi Pastoral Konseling di Tagulandang.